

Administrasi Pembangunan Indonesia dan Swedia

E.Halimatu Sa'diah¹, Nur Santi Paujiah², Raden Siti Halimah³, Ryan Seftiansyah⁴,
Zahra Yeza Sabila⁵y Neng Virly Apriliyani, S.Sos. , M.A.P.⁶

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan administrasi pembangunan antara Indonesia dan Swedia. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan untuk menerangi pendekatan kedua negara dalam mengelola pembangunan. Hasil menunjukkan perbedaan dalam fokus pembangunan masing-masing negara, dimana Indonesia lebih menekankan infrastruktur dan akses layanan penting, sedangkan Swedia fokus pada sistem kesejahteraan yang kuat dan praktik berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan sosial- ekonomi yang baik.

Kata kunci: administrasi pembangunan, Indonesia, Swedia

PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang, ilmu administrasi pembangunan menjadi hal utama. Administrasi pembangunan adalah langkah langakah berupa tindakan nyata yang dilakukan negara yang ingin mempebaiki kualitas hidup masyarakat nya. Administrasi Pembangunan muncul karena banyak nya permasalahan – permasalahan yang terjadi di suatu negara sehingga kondisi masyarakat belum sejahtera secara menyeluruh. Maka administrasi pembangunan ini memiliki fungsi untuk menilai kondisi di suatu negara dengan tujuan mempercepat berjalan nya proses pembangunan

Siagian (2007:4) Menyatakan administrasi pembangunan adalah proses yang melibatkan pengelolaan dan pelaksanaan program – program Pembangunan untuk mencapai tujuan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Aspek penting dari administrasi Pembangunan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan partisipasi. Dan juga menekankan pentingnya koordinasi dan integrasi berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program yang

dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memperuntukkan tatanan penyelidikan kepustakaan, yang bermakna menggerakkan informasi atau kreasi ilmiah yang berhubungan dengan materi pemeriksaan informasi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa elemen krusial dalam administrasi pembangunan mencakup dimensi politik, ekonomi, sosial budaya, perencanaan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, inovasi teknologi, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, peneliti akan melakukan perbandingan mengenai administrasi pembangunan diantaranya yaitu Indonesia dan Swedia, yang masing-masing memiliki karakteristik dan pendekatan yang unik dalam mengelola pembangunan di negara mereka.

1. Indonesia

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, terdapat berbagai sektor yang saling berhubungan di antaranya :

- **Ekonomi:** Penekanan pada pertumbuhan ekonomi di semua sektor bidang ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, serta pengurangan tingkat kemiskinan..
- **Sosial:** mempermudah akses kesehatan dan pendidikan bagi semua kalangan sosial teelebih kelas soail menengah ke bawah.
- **Lingkungan :** pengelolaan sumber daya alam, pengurangan polusi, dan perlindungan hewan punah yang dilindungi.
- **Infrastruktur:** Pembanguna mencakup perbaikan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, dan fasilitas, pembuatan jalan tol guna mengurangi kemacetan.
- **Politik dan Hukum:** Penting nya stabilitas politik guna penegakan hukum di indonesia tidak memihak pihak berkuasa, dan membangun kepercayaan

masyarakat pada pemerintah

- Budaya: pelestarian budaya oleh warga lokal agar budaya tidak terhapuskan dan dapat dikenal dari generasi ke generasi.
- Teknologi: Pembangunan ibu kota baru (IKN) di Indonesia memakaiteknologi tingkat tinggi di berbagai bidang.
- Pendidikan : Kesetaraan, Meskipun kemajuan dalam meningkatkan akses ke pendidikan telah dicapai, masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan, terutama di wilayah yang kurang berkembang dan terpencil. Untuk meningkatkan kesetaraan pendidikan, pemerintah menawarkan beasiswa dan membangun infrastruktur sekolah.
- Kesehatan : Program Jaminan Kesehatan yaitu BPJS Kesehatan: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang bertujuan untuk memperluas akses memungkinkan rakyat Indonesia memperoleh layanan kesehatan yang terjangkau, meliputi dari layanan kesehatan pemeriksaan sampai perawatan di rumah sakit.

2. Swedia

Swedia adalah negara Nordik yang terletak di Skandinavia, Eropa Utara. Terkenal dengan kualitas hidup yang tinggi.

- Politik : Sistem politik di Swedia merupakan monarki konstitusional yang mengadopsi demokrasi parlementer. Adanya kebebasan sipil dan hak asasi manusia. sistem politik Swedia mencerminkan komitmen terhadap demokrasi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan hak asasi manusia.
- Ekonomi : Swedia sering dipandang sebagai salah satu yang paling kokoh dan stabil di dunia. Manufaktur teknologi menengah dan tinggi menyumbang 9,9% PDB. kemajuan juga terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang stabil dan rendahnya tingkat pengangguran.
- Pembangunan : Swedia berhasil mengurangi penggunaan bahan bakar fosil melalui proyek penataan ulang kota Hammarby Sjöstad. Kota ini punya fasilitas pengolahan air bersih, pengelolaan sampah, dan transportasi umum

yang efisien dalam menggunakan energi.

- Teknologi : Swedia juga baik dalam pengelolaan energi dan limbah yang berkelanjutan. Dalam hal energi, sekitar 40% listriknya berasal dari hidroelektrik, 20% dari energi angin, dan 10% dari biomassa Dengan target menjadi bebas bahan bakar fosil pada tahun 2045, Swedia menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan dan ekonomi sirkular.
- Sosial : Swedia memiliki kekayaan dan keberagaman aspek sosial dan budayanya, mencerminkan sejarah yang panjang serta nilai-nilai egalitarian dan pengaruh global. Nilai-nilai egalitarian yang kuat di negara ini menekankan kesetaraan gender dan keadilan sosial, didukung oleh salahsatu sistem kesejahteraan sosial paling komprehensif di dunia, yang bertujuan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Sistem kesejahteraan tersebut menyediakan layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial yang luas, menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Budaya kerja di Swedia menekankan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, dengan fleksibilitas dalam jam kerja dan cuti yang panjang.
- Pendidikan : Sistem pendidikan di Swedia terkenal dengan pendekatan inklusif yang menekankan kesetaraan bagi semua siswa. Sistem pendidikan swedia juga berbasis siswa, yang dimana siswa dapat diizinkan memilih sekolah yang ingin mereka masuki, terlepas dari tempat tinggal mereka. Selain itu, setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, maka siswa diberikan pilihan untuk memilih apakah mereka ingin melanjutkan ke sekolah menengah atau tidak. Namun hampir 100% siswa swedia lebih memilih untuk melanjutkan ke sekolah menengah. Disana mereka dapat memilih diantara hampr 20 program studi yang berbeda.
- Kesehatan : Sistem kesehatan di Swedia salah satu yabg terbaik, pada akses kualitas layanan, dan pencegahan penyakit. Dibiayai melalui pajak umum, sistem ini memungkinkan semua warga negara untuk mendapatkan

perawatan tanpa beban biaya yang besar. Standar kualitas layanan sangat tinggi, berfokus pada praktik berbasis bukti yang diawasi oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Perbandingan administrasi pembangunan antara Indonesia dan Swedia menyoroiti pendekatan berbeda yang digunakan masing-masing negara dalam mengatasi tantangan politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara Indonesia berfokus pada peningkatan infrastruktur dan akses ke layanan penting, Swedia menekankan sistem kesejahteraan yang kuat dan praktik berkelanjutan, yang mencerminkan konteks sosial-politik dan prioritas pembangunan mereka yang unik.

REFERENSI

- Fredholm, A., Sandberg, J., & Frödin, O. (2022). The Migration-Development Nexus Revisited: Immigrant Organizations and the Swedish Policy Framework for Development and Humanitarian Assistance. *Forum for Development Studies*, 49(3), 467–492.
<https://doi.org/10.1080/08039410.2022.2096479>
- Kaun, A., Larsson, A. O., & Masso, A. (2024). Automating public administration: Citizens' attitudes towards automated decision-making across Estonia, Sweden, and Germany. *Information, Communication & Society*, 27(2), 314–332.
<https://doi.org/10.1080/1369118X.2023.2205493>
- Špaček, D., Navrátil, M., & Špalková, D. (2023). New development: Covid 19 and changes in public administration—what do we know to date? *Public Money & Management*, 43(8), 862–866.
<https://doi.org/10.1080/09540962.2023.2199545>
- Witzell, J. (2019). Physical planning in an era of marketization: Conflicting governance perspectives in the Swedish Transport Administration. *European Planning Studies*, 27(7), 1413–1431.

<https://doi.org/10.1080/09654313.2019.1588853>

Socialstyrelsen.